

Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Makassar

Principal Transformative Leadership at SMA Negeri 6 Makassar

Nurul Annisa^{1*}, Arismunandar², Andi Nurochmah³

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurulannisa9910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang gambaran kepemimpinan transformatif kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran terkait kepemimpinan transformatif kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMA 6 Kepala merasa percaya diri dalam kepemimpinannya dengan memastikan bawahannya bekerja sesuai dengan tupoksinya dan mengikuti arahan yang ada. Kepala Sekolah SMA 6 Makassar juga dihormati oleh para bawahannya karena kedisiplinan waktunya dan tidak membeda-bedakan perlakuannya kepada bawahannya.. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar juga selalu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk terus memperbaharui ilmu yang dapat menunjang penyelesaian tugasnya. Salah satu motivasinya ialah dengan memberikan keteladanan yang dapat ditiru oleh bawahannya. Selain itu, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Makassar mampu mendorong atau menstimulasi para bawahannya selalu kreatif dan inovatif tanpa harus takut dikritik oleh kepala sekolah karena perbedaan ide-ide tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah, Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar mengadakan rapat kerja untuk menampung solusi dari semua pihak. Faktor pendukung kepemimpinan transformatif kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar ialah keterbukaan informasi dan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Adapun faktor penghambatnya ialah perlunya pembaharuan kemampuan/skill para sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru-guru SMA 6 Makassar.

Kata Kunci: kepemimpinan, transformatif, kepala sekolah

Abstract

This study examines the description of the transformative leadership of the principal of SMA Negeri 6 Makassar and its supporting and inhibiting factors. The purpose of this study was to obtain an overview of the transformative leadership of the SMA Negeri 6 Makassar principal and to determine the supporting and inhibiting factors. This research approach is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques in the form of interviews, observation. The data analysis technique uses data reduction, data exposure and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the Principal of SMA 6 Principal felt confident in his leadership by making sure his subordinates worked according to their main duties and followed the directions. The Principal of SMA 6 Makassar is also respected by his subordinates because of his time discipline and does not discriminate in his treatment to his subordinates. One of the motivations is to provide an example that can be imitated by his subordinates. In addition, the Principal of SMA Negeri 6 Makassar is able to encourage or stimulate his subordinates to always be creative and innovative without having to be afraid of being criticized by the principal because of the differences in these ideas. In solving problems at school, the Principal of SMA Negeri 6 Makassar held a work meeting to accommodate solutions from all parties. The supporting factor for the transformative leadership of the SMA Negeri 6 Makassar principal is the disclosure of information and adequate school facilities and infrastructure. The inhibiting factor is the need to renew the capabilities/skills of human resources (HR), in this case the teachers of SMA 6 Makassar.

Keywords: leadership, transformative, principal

1. PENDAHULUAN

Persaingan kualitas sumber daya manusia, semakin marak terlihat di era globalisasi khususnya dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, di samping juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategik untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa.

Salah satu pilar penting dalam proses pendidikan formal adalah peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi ujung tombak bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Taqiyah, 2014). Sebagaimana pula dalam Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial dan pengembangan kewirausahaan, serta supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan.

Studi tentang keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama sekolah. Sehingga dikatakan pada bahwa konsep keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organisasi achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*). Untuk dapat melaksanakan hal tersebut diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang baik (Iskandar, 2013).

Kepemimpinan harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada para stafnya dengan jalan memberikan inspirasi atau mengilhami kreativitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada pada posisi puncak struktur dalam organisasi pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam organisasi. Dalam kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah (Bustari, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan transformatif di SMA Negeri 6 Makassar. Rasa keingin tahun peneliti tersebut dituangkan melalui penelitian ilmiah yang berjudul

“Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Makassar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepemimpinan

Kata “Kepemimpinan” erat kaitannya dengan kata “pemimpin”. Kata memimpin mengandung makna kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara royal untuk menyelesaikan tugas (Supardi, 2017).

2.2 Kepemimpinan Transformasional

Bass dan Riggio dalam (Sahaluddin, 2015) menunjukkan empat komponen pokok kepemimpinan transformasional. Keempat komponen pokok itu adalah:

- a. **Pengaruh Ideal (*Idealized influence*)**; merupakan perilaku pemimpin yang menghasilkan rasa hormat (*respect*) dan rasa percaya diri (*trust*) dari orang-orang yang dipimpinnya.
- b. **Motivasi Inspirasi (*Inspirational motivation*)**; pada dimensi ini pemimpin transformasional mampu memberi motivasi dan menginspirasi para pengikutnya melalui tantangan dan pemberian makna dalam pekerjaan mereka.
- c. **Stimulasi Intelektual (*Intellectual stimulation*)**; pada dimensi ini pemimpin transformasional memberikan dorongan kepada para pengikutnya untuk lebih inovatif dan kreatif.
- d. **Pertimbangan Individu (*Individualized consideration*)**; pada dimensi ini pemimpin transformasional mampu memberi perhatian yang besar kepada masing-masing pengikut.

2.3. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Menurut Robbins dalam (Sahaluddin, 2015) Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) pengikutnya untuk hal yang luar biasa. Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan terhadap pemimpin, serta mereka

termotivasi untuk melaksanakan lebih dari pada yang diharapkan mereka.

2.4. Peran Kepala Sekolah

kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dalam membangun budaya sekolah dan meningkatkan nilai-nilai positif dalam lingkup sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan staf.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2018).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Sugiyono, 2016).

3.2. Instrument Penelitian

instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018).

3.3. Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Iskandar, 2013) kegiatan menganalisis data dilakukan secara interaktif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Langkah – langkah analisis data menurut model ini ialah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data (collection)
- b. Tahap reduksi data
- c. Tahap penyajian data (display data)
- d. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Ideal

Pengaruh ideal merupakan perilaku pemimpin yang memiliki rasa hormat dan rasa percaya diri dari orang-orang yang dipimpinnya. Dengan melihat kemampuan kerja bawahan sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh guru-guru SMA Negeri 6 Makassar. Kepala sekolah dalam memperlakukan guru atau bawahan dalam hal bekerja memberikan kebebasan sesuai dengan tupoksi yang dimiliki tetapi tidak keluar dari tugas dan tanggungjawab utamanya.

b. Motivasi Inspirasi

Motivasi Inspirasi merupakan perilaku dengan cara yang memberikan motivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan arti dan tantangan untuk bekerja. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar memberikan motivasi dan memberikan tantangan kepada bawahannya untuk terus memperbaharui ilmu yang dapat menunjang penyelesaian tugasnya. Sebagai salah satu bentuk motivasinya, dengan mengarahkan guru untuk mengikuti program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu guru penggerak.

c. Stimulasi Intelektual

Stimulasi Intelektual merupakan ide-ide baru dan solusi masalah secara kreatif dikumpulkan dari pengikut, termasuk dalam proses mengatasi masalah dan menemukan solusi. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar sangat mengharapkan para bawahannya interaktif dalam mengembangkan gerakan teknologi dalam melakukan pembelajaran daring selama pandemi ini.

d. Pertimbangan Individu

Pertimbangan individu merupakan pemimpin yang mampu mengatasi masalah, memahami kebutuhan dan menghargai bawahan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan serta memerhatikan kebutuhan para bawahan dengan mengadakan rapat kerja. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Makassar dalam mengatasi masalah yang ada disekolah dilakukan dengan cara mengadakan rapat kerja atau pertemuan untuk membahas kendala atau permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru-guru atau bawahan.

e. Faktor Pendukung

Kepemimpinan transformatif ialah kepemimpinan yang memposisikan diri mereka sebagai mentor yang bersedia menampung aspirasi para bawahannya dalam mencapai tujuan serta membantu anggota kelompok memenuhi potensi mereka. kepemimpinan transformatif kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar ialah keterbukaan informasi terkait segala sesuatu yang direncanakan atau yang akan dilaksanakan. Selain itu, memadainya kondisi sarana dan prasarana sekolah juga menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan transformatif.

f. Faktor Penghambat

faktor penghambat kepemimpinan transformatif SMA Negeri 6 Makassar ialah perlunya pembaharuan kemampuan/skill para sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru-guru SMA 6 Makassar. Hal ini untuk membantu mereka atau menunjang penyelesaian tugas mereka dalam proses pembelajaran maupun dalam menjalankan program sekolah/program pemerintah.

4.2. Pembahasan Penelitian

a) Pengaruh Ideal

Kepala Sekolah SMA 6 Makassar telah memberi pengaruh ideal terhadap bawahannya. Kepala Sekolah SMA 6 Makassar merasa percaya diri dalam kepemimpinannya dengan memastikan bawahannya bekerja sesuai dengan tupoksinya dan mengikuti arahan yang ada. Kepala Sekolah SMA 6 Makassar juga dihormati oleh para bawahannya karena pengaruh ideal yang diberikan diantaranya melalui kedisiplinan waktu dan tidak membedakan perlakuannya kepada bawahannya. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Makassar juga memberikan bimbingan dan arahan kepada bawahannya dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menyelesaikan tugasnya tetapi tidak keluar dari tugas dan tanggungjawab utamanya.

b) Motivasi Inspirasi

motivasi inspirasi perilaku dengan cara memberikan motivasi dan menginspirasi orang-

orang disekitarnya serta memberikan tantangan untuk bekerja. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar juga memberikan motivasi dengan cara mengembangkan diri melalui tantangan-tantangan yang diberikan terhadap bawahannya. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Makassar memberikan keteladanan kepada bawahannya dengan kedisiplinannya. Contoh kedisiplinannya misalnya dengan datang lebih awal, menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum menagih tugas dari guru-guru lainnya dan selalu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah tersebut.. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar memiliki sifat keteladanan, kejujuran serta kepatuhan dalam dirinya dari sifatnya itulah yang dapat menginspirasi para bawahannya. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar memiliki kemauan yang sangat besar untuk memajukan sekolahnya, hal ini yang menjadi salah satu inspirasi bagi guru-guru atau bawahan untuk memberikan yang terbaik untuk SMA Negeri 6 Makassar.

c) Stimulasi Intelektual

Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar mampu mendorong atau menstimulasi para bawahannya selalu kreatif dan inovatif. Bentuknya dapat berupa memberikan masukan, memberikan arahan dan mengikuti program pelatihan pembelajaran daring.

d) Pertimbangan Individu

Kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah ialah mencari solusi dengan cara mengadakan rapat kerja atau pertemuan. Rapat kerja atau pertemuan ini bertujuan untuk membahas kendala-kendala atau permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran serta mendapatkan solusi melalui masukan yang diberikan masing-masing orang pada saat rapat kerja. Dalam proses tersebut kepala sekolah melibatkan semua komponen yang ada disekolah.

e) Faktor Pendukung

faktor pendukung kepemimpinan transformatif kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar ialah keterbukaan segala informasi terkait kegiatan direncanakan atau yang akan dilaksanakan. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah yang sudah memadai juga menjadi faktor pendukung lainnya

f) Faktor Penghambat

faktor penghambat kepemimpinan transformatif SMA Negeri 6 Makassar ialah terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) di sekolah tersebut. Hal tersebut, menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan program-program yang ada di sekolah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SMA Negeri 6 Makassar dijalankan dengan gambaran sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Kepemimpinan Transformatif SMA Negeri 6 Makassar

Berikut gambaran dasar dari pola kepemimpinan transformatif kepala sekolah yang dilihat dari sifat atau ciri khas yang melekat diri seorang pemimpin yang dapat menginspirasi para bawahannya.

- a. Pengaruh Ideal. Kepala Sekolah SMA 6 merasa percaya diri dalam kepemimpinannya dengan memastikan bawahannya bekerja sesuai dengan tupoksinya dan mengikuti arahan yang ada. Kepala Sekolah SMA 6 Makassar juga dihormati oleh para bawahannya karena pengaruh ideal yang diberikan diantaranya melalui kedisiplinan waktu dan tidak membedakan perlakuannya kepada bawahannya.
- b. Motivasi Inspirasi. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar selalu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk terus memperbaharui ilmu yang dapat menunjang penyelesaian tugasnya. Sebagai bentuk motivasi, kepala sekolah juga memberikan keteladanan yang kiranya dapat diikuti oleh bawahannya. Misalnya dengan datang lebih awal, menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum menagih.
- c. Stimulasi Intelektual. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Makassar mampu mendorong atau menstimulasi

para bawahannya selalu kreatif dan inovatif. Para bawahan dibebaskan untuk mencoba pendekatan baru, ide-ide baru tanpa harus takut dikritik oleh kepala sekolah karena perbedaan ide-ide tersebut.

- d. Pertimbangan Individu. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar dalam menyelesaikan masalah yang ada didalam sekolah dengan cara mengadakan rapat kerja pertemuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan.

2. Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan transformatif kepala sekolah disekolah

Faktor pendukung kepemimpinan transformatif kepala sekolah SMA Negeri 6 Makassar ialah keterbukaan informasi dan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Adapun faktor penghambatnya ialah perlunya pembaharuan kemampuan/skill para sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru-guru SMA 6 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustari, M. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*.
- Iskandar, U. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sahaluddin. (2015). *Karakteristik Kepemimpinan Transformasional*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Supardi, A. S. F. (2017). *Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri*.
- Taqiyah, L. (2014). *Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Guru Tenaga Kependidikan Di SD Sengkan Kabupaten Sleman*.